

Analysis Of Cash Management On The Level Of Profitability At Pt Mitrasel The Main Core Makassar

Andi Arwinda Wildam[✉]

STIMI Yapmi Makassar

Abstract

This research is to analyze the effect of cash management on the profitability of PT. Mitrasel the Main Core Makassar Type of research used in this research is quantitative research with the type of applied research. The type of data used in this research is secondary data, namely in the form of a financial report (expenditure and income, the Cash) PT. Mitrasel the Main Core of Makassar in the period 2018-2020. The results of this study obtained data cash Management significantly influence the profitability ratios ROA on PT Mitrasel the Main Core Makassar by showing the value of sig. (significance) $0,034 < 0,05$ (which is the standard value of significance). Then the results of the analysis determinate coefficient (R²), shows the value of R Square 0.750 or based with the provision soft his analysis percentage to 75%. The percentage in dicates that the variable profitability ratios ROA on PT Mitrasel the Main Core Makassar can be explained or influenced by the variable cash management by 75%. While 25% (100%-75%) is influenced by other causes outside of the research variables such as a fundamental factor, which is discipline in activities, intellectual capital owned up to other factors that also may have implications on the level of the ratio of the profitability of a company

Keywords: Cash Management, Profitability, Mitrasel

Copyright (c) 2022 Andi Arwinda Wildam

✉ Corresponding author :

Email Address : arwindawildamandi@gmail.com

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi yang semakin pesat telah mempengaruhi dunia usaha. Dalam keadaan negara yang semakin tidak menentu, penuh dengan berbagai masalah baik bersifat material maupun non material, menyebabkan keadaan perekonomian semakin sulit. Maka diharapkan negara kita dapat lebih maju untuk mengikuti perkembangan ekonomi dunia yang demikian pesat dan telah melakukan berbagai cara untuk menstabilkan keadaan ekonomi. Bidang keuangan merupakan bidang yang sangat penting dalam suatu perusahaan. Baik perusahaan besar maupun perusahaan kecil akan memberikan perhatian yang besar terhadap bidang keuangan. Kondisi keuangan merupakan salah satu aspek yang vital bagi setiap perusahaan dalam perkembangan bisnisnya. Berhasil atau tidaknya suatu perusahaan dalam mencari sebuah keuntungan dan mempertahankan kelangsungan perusahaan tergantung pada manajemen keuangan.

Mengukur tingkat perputaran dan manajemen kas, sumber kas yang tertanam dalam modal kerja adalah berasal dari aktivitas operasional perusahaan. Kondisi tingkat perputaran kas yang semakin tinggi, berarti semakin cepat pengembalian kas masuk pada perusahaan, dengan demikian kas yang dipergunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan sehingga keuangan perusahaan dapat berjalan dengan baik. Begitupun sebaliknya, jika tingkat

perputaran kas sebuah perusahaan rendah, maka semakin lambat pengembalian kas masuk pada perusahaan tersebut yang berakibat operasional perusahaan tidak dapat berjalan baik. Mengingat perputaran kas penting bagi kelancaran operasi perusahaan, maka peran manajemen dalam menerapkan kebijakan-kebijakan sehubungan dengan pengelolaan kas yang tersedia sangat diperlukan.

Sehingga kas yang ada dalam perusahaan, dapat memberikan keuntungan yang maksimal bagi perusahaan. Manajemen kas merupakan suatu sistem pengelolaan perusahaan yang mengatur arus kas (*cashflow*) untuk mempertahankan likuiditas perusahaan serta memanfaatkan dan merencanakan kas yang meliputi efisiensi pengumpulan kas dan pengeluaran kas serta investasi temporer pada saat belum dibutuhkan. Tugas-tugas manajemen tersebut biasanya dilaksanakan oleh bagian keuangan perusahaan. Alat yang penting untuk digunakan disini adalah anggaran kas. Anggaran kas tersebut menyatakan jumlah kas bersih yang dimiliki perusahaan dan digunakan untuk berapa lama, karena merupakan dasar untuk pembayaran dan pengendalian biaya. Kas adalah aset keuangan yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Kas merupakan aset yang paling liquid karena dapat digunakan untuk membayar kewajiban perusahaan. Kas merupakan alat pembayaran yang siap dan bebas dipergunakan untuk membiayai kegiatan entitas (Martani, 2012 : 180). Setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya selalu membutuhkan kas. Kas diperlukan baik untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari maupun untuk mengadakan investasi baru dalam aktiva tetap.

Manajemen kas merujuk pada aspek keuangan yang terkait pengumpulan, pengelolaan, dan penggunaan dari kas (Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), 2015). Manajemen kas juga menilai likuiditas pasar, arus kas, dan investasi, serta bertanggung jawab untuk menyiapkan strategi pendanaan untuk membiayai kebutuhan jangka pendek dan jangka panjang. Manajemen kas adalah suatu sistem pengelolaan perusahaan yang mengatur arus kas untuk mempertahankan likuiditas perusahaan serta memanfaatkan ide cash dan perencanaan kas. Manajer keuangan harus mampu untuk mengelola uang yang masuk ke perusahaan dan uang yang dikeluarkan (Kasmir, 2015:190). Pengeluaran kas suatu perusahaan dapat bersifat terus menerus atau berkelanjutan, misalnya seperti pembelian kebutuhan perusahaan, pembayaran gaji, dan lain sebagainya.

Disamping itu juga ada aliran kas keluar bersifat berkelanjutan, dalam hal : pembayaran bunga, pajak penghasilan, pembayaran angsuran hutang dan lain sebagainya. Selain aliran kas keluar (*cashoutflow*) juga terdapat aliran kas masuk (*cashinflow*), seperti : hasil penjualan tunai, penerimaan piutang, dan lain sebagainya. Sehingga secara sederhana, kas diperlukan perusahaan baik untuk membiayai biaya operasional perusahaan sehari-hari maupun untuk mengadakan investasi baru dalam aktiva tetap. Tingkat perputaran kas yang tinggi menunjukkan kecepatan arus kas kembali dari kas yang telah diinvestasikan. Dengan demikian kas akan dapat dipergunakan kembali untuk membiayai kegiatan operasional sehingga tidak mengganggu kondisi keuangan perusahaan dan mendukung rasio profitabilitas. Ukuran yang sering dipakai untuk menilai sukses atau tidaknya manajemen dalam mengelola perusahaan adalah laba yang diperoleh oleh perusahaan, untuk menghitung laba dapat menggunakan rasio profitabilitas (Syamsuddin, 2012 : 90).

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi (Fahmi, 2016:135). Rasio profitabilitas menurut Ahmad Rodoni (2014 : 19) merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan untuk mencari keuntungan. Rasio-rasio yang dapat digunakan untuk menilai profitabilitas antara lain yaitu net profit margin, gross profit margin, operating profit margin, *earning per share* (EPS) *Return On Asset* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE). PT. Mitrasel Inti Utama Makassar yang merupakan perusahaan yang terbilang cukup dinamis karena bergerak diberbagai penyedia jasa telekomunikasi tentunya sesuatu yang wajar apabila menaruh atensi

lebih terhadap aspek manajemen kas sehingga dapat berimplikasi terhadap tingkat profitabilitas perusahaan.

Lebih lanjut, PT Mitrasel Inti Utama merupakan perusahaan salah satu kontraktor di Kota Makassar dalam bidang telekomunikasi, baik pembangunan infrastruktur mencakup *Coiling, Repairs of Professional Electrical Equipment* dan dengan menyediakan mengakomodir pengadaan menara telekomunikasi (*tower provider*) untuk memenuhi kebutuhan penempatan BTS bagi para operator telekomunikasi di Indonesia. Kondisi perkembangan manajemen kas PT Mitrasel Inti Utama Makassar, diketahui bahwa perkembangan perputaran kas mengalami fluktuasi atau dalam arti ketidak konsistenan karena cenderung tidak stabil, dimulai dari tahun 2018 sebanyak 2,71 kali mengalami peningkatan menjadi 4,29 kali pada tahun 2019 dan pada tahun 2020 masih mengalami peningkatan sebesar 8,06 kali.

Selanjutnya, pada perputaran piutang juga mengalami fluktuasi dari tahun 2018 sebanyak 15,49 kali mengalami penurunan menjadi 11,12 kali pada tahun 2019. Pada tahun 2020 mengalami kenaikan sebanyak 11,29 kali. Untuk kondisi profitabilitas dengan menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA) pada PT Mitrasel Inti Utama Makassar dapat dilihat bahwa secara umum tingkat ROA mengalami kecenderungan fluktuasi yang dimulai dari tahun 2018 tingkat ROA sebesar 0,57% kemudian pada tahun 2019 mengalami kenaikan menjadi 0,59% sedangkan pada tahun 2020 nilai ROA tersebut mengalami penurunan menjadi 0,52%. Kecenderungan fluktuasi manajemen kas dan penurunan rasio profitabilitas ROA di tahun 2018-2020 pada PT Mitrasel Inti Utama Makassar dapat disebabkan karena berbagai faktor, baik dengan kondisi dan iklim persaingan bisnis hingga kondisi dimana kinerja perusahaan mengalami penyesuaian dalam masa transisi setelah sempat mengalami pasang surut dalam perusahaan hingga diterpa isu bangkrut. Perusahaan dinilai membutuhkan kinerja yang optimal dalam memanfaatkan assets yang dimilikinya untuk mendapatkan laba bagi perusahaan. Sehingga dapat dinilai rasio profitabilitas ROA perusahaan dengan keadaan baik. Berangkat dari kondisi dan fenomena tersebut, dapat disimpulkan bahwa perkembangan dalam manajemen kas pada perusahaan PT Mitrasel Inti Utama Makassar mengalami fluktuasi sedangkan pada perkembangan profitabilitas secara cenderung mengalami penurunan.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Manajemen Kas

Kas adalah uang tunai yang dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan. Termasuk dalam pengertian kas adalah check yang diterima dari para langganan dan simpanan perusahaan di bank dalam bentuk giro atau permintaan deposit, yaitu simpanan di bank yang dapat diambil kembali setiap saat oleh perusahaan (Suwardjono, 2016:14). Sedangkan menurut Utari (2014:27) kas adalah uang tunai dan dapat dipersamakan dengannya serta saldo rekening giro untuk membiayai kegiatan badan usaha koperasi. Kas merupakan dana yang paling berguna karena keputusan para investor, kreditor dan pihak lainnya terfokus pada penilaian arus kas di masa datang, perusahaan akan memanfaatkan kas menganggur dengan menanamkannya pada investasi jangka pendek yang likuid (Dwi Martani dkk, 2012:34). Kas merupakan komponen modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya, berarti bahwa semakin besar jumlah kas yang dimiliki perusahaan akan semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya. Tetapi perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi karena adanya kas yang berlebihan, berarti tingkat perputaran kas tersebut rendah dan mencerminkan kelebihan investasi dalam kas.

Menurut Hery (2016:47), yang termasuk dalam kas dalam pengertian akuntansi adalah alat pertukaran yang dapat diterima untuk pelunasan utang dan dapat diterima sebagai suatu setoran ke bank dengan jumlah sebesar nominalnya juga simpanan dalam bentuk atau tempat lain yang dapat diambil sewaktu-waktu. Perkembangan ilmu manajemen keuangan saat ini begitu dinamis. Ini terjadi seiring dengan tingginya aktivitas bisnis dan tata kehidupan manusia di era globalisasi saat ini. Menurut Fahmi (2016:2) manajemen kas merupakan

penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana mempergunakan seluruh sumberdayaperusahaan untuk mencari dana, mengelola dana, dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan sustainability (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan. Manajemen kas merupakan salah satu fungsi manajemen perusahaan yang sangat penting.

Sederhananya ilmu manajemen kas berfungsi sebagai pedoman bagi perusahaan dalam setiap pengambilan keputusan yang dilakukan. Fungsi manajemen keuangan yang utama adalah alat yang dapat membuat suatu keputusan mengenai investasi, pembiayaan, dan deviden untuk suatu perusahaan atau organisasi. Oleh sebab itu, didalam sebuah perusahaan selayaknya untuk melakukan fungsi manajemen kas dengan baik. Kas dalam perusahaan dapat dilihat sebagai suatu aliran. Dari segi perputarannya, pola kas meliputi aliran kas masuk (*cashinflow*) dan kas keluar (*cashoutflow*). Dalam setiap entitas usaha, kas merupakan komponen utama aktiva lancar. Kas digunakan untuk membiayai pembelanjaan kontinyu maupun insidental serta investasi pada aktiva tetap (Rodoni, 2014: 28). Aliran kas masuk dan aliran kas keluar akan mempengaruhi besar kecilnya kas yang tersedia pada suatu entitas tersebut. Apabila aliran kas masuk lebih besar dari pada kas keluar maka kas yang tersedia pada perusahaan akan menjadi besar (*Overinvestment* dalam kas) (Dewi A, 2016: 18). Besarnya kas ini akan menaikkan tingkat likuiditas pada perusahaan. Meskipun demikian, perusahaan akan mengalami kerugian karena makin besarnya kas berarti makin besarnya uang yang menganggur dalam perusahaan sehingga tingkat profitabilitas perusahaan akan turun.

Demikian pula sebaliknya apabila aliran kas masuk lebih kecil dari pada aliran kas keluar yang disebabkan oleh perusahaan yang hanya mengejar profitabilitas saja, maka kas yang tersedia dalam perusahaan akan menjadi kecil atau terjadi *underinvestment* pada kas. Tindakan demikian ini akan menempatkan perusahaan dalam keadaan illikuid apabila sewaktu-waktu terjadi tagihan. Perputaran kas merupakan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin efisien tingkat penggunaan kasnya dan sebaliknya semakin rendah tingkat perputarannya akan semakin tidak efisien, karena semakin banyaknya uang yang berhenti atau tidak dipergunakan. Tingkat perputaran kas menunjukkan kecepatan perubahan kembali aktiva lancar menjadi kas melalui penjualan makin tinggi tingkat perputaran kas, piutang dan persediaan menunjukkan tingginya volume penjualan.

Perputaran kas adalah perputaran sejumlah modal kerja yang tertanam dalam kas dan bank dalam satu periode akuntansi. Perputaran kas diketahui dengan membandingkan antara jumlah pendapatan dan pemberian pinjaman dengan jumlah kas rata-rata. Tingkat perputaran kas dengan demikian menunjukkan kecepatan kembalinya modal kerja yang tertanam pada kas atau setara kas menjadi kas kembali melalui penjualan atau pendapatan. Menurut Suropto (2015:45) adapun persediaan kas dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut : (a) Perimbangan antara kas masuk dengan kas keluar, (b) Penyimpangan terhadap aliran kas yang diperkirakan, (c) Adanya hubungan yang baik dengan bank-bank. Kas dapat diartikan sebagai nilai uang kontan yang ada dalam perusahaan beserta pos-pos lain yang dalam jangka waktudekat dapat diuangkan sebagai alat pembayaran kebutuhan finansial, yang mempunyai sifat paling tinggi likuiditasnya (Sunyoto, 2013:63). Oleh karena itu, sumber kas dalam penelitian ini adalah berasal dari aktivitas penjualan. Makin tinggi tingkat perputaran kas berarti makin cepat kembalinya kas masuk pada perusahaan. Dengan demikian kas akan dapat dipergunakan kembali untuk membiayai kegiatan operasional sehingga tidak mengganggu kondisi keuangan perusahaan.

2. Profitabilitas Perusahaan

Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain, secara sederhana profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk mencapai laba (Fahmi, 2016:42). Profitabilitas suatu perusahaan akan mempengaruhi kebijakan para investor atas investasi yang dilakukan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba akan dapat menarik para investor untuk menanamkan dananya guna memperluas usahanya, sebaliknya tingkat profitabilitas yang rendah akan menyebabkan para investor menarik dananya. Menurut Sutrisno (2012 : 43), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu dimana profitabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunkan aktiva secara produktif. Rasio profitabilitas adalah sekelompok rasio yang menunjukan pengaruh gabungan dari likuiditas, pengelolaan aktiva, dan pengelolaan hutang terhadap hasil operasi (Brigham & Houston, 2013 : 146). Profitabilitas berhubungan dengan kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba dengan menggunakan sumber daya yang dimilikinya. Profitabilitas merupakan suatu ukuran persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima. Nilai profitabilitas menjadi norma ukuran bagi kesehatan perusahaan. Profitabilitas merupakan alat yang digunakan untuk menganalisis kinerja manajemen. Tingkat profitabilitas akan menggambarkan posisi laba perusahaan profitabilitas juga merupakan hasil bersih dari sejumlah kebijakan dan keputusan perusahaan. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Keuntungan merupakan hal yang penting bagi kelangsungan hidup perusahaan. Keuntungan atau profit juga merupakan tujuan setiap perusahaan dan merupakan suatu tolak ukur atas kesuksesan sebuah perusahaan. Analisis Profitabilitas atau sering diterjemakankedalam bahasa Indonesia yaitu Rentabilitas Ekonomi perusahaan menghasilkan laba pada masa lalu.

Analisis ini kemudian diproyeksikan kemasa depan untuk melihat kemampuan perusahaan mengasilkkan laba pada masa datang (Musthafa, 2017 :65). Analisis profitabilitas yaitu mengukur profitabilitas yang berkaian dengan penjualan yang dihasilkan, penghasilan dari penjualan dan mengukur efektivitas keseluruhan dalam menghasilkan laba melalui aktiva yang tersedia juga daya untuk menghasilkan modal yang diinvestasikan. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pengelolaan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan dalam usaha untuk menghasilkan keuntungan atau profit. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktiva untuk memperoleh laba. Selain itu rasio ini juga digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana atau aktiva yang dimiliki. Rasio ini menggunakan berapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan bila diukur dengan nilai aktiva. *Return On Asset* menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba (Brigham & Houston, 2013 : 148). Profitabilitas dalam penelitian ini diukur melalui *Return On Assets* (ROA). Rasio *Return On Assets* (ROA) dapat menginterpretasikan tingkat profitabilitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari nilai investasi yang telah ditanamkan dengan membandingkan dari total aset yang dimiliki dengan tingkat keuntungan yang diperoleh dari aktivitas operasional.

Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan jawaban sementara berupa alternatif-alternatif jawaban yang dibuat oleh peneliti terhadap masalah yang akan diteliti, maka dirumuskan hipotesis alternatif, Apakah terdapat pengaruh positif dan signifikan manajemen kas terhadap peningkatan profitabilitas PT. Mitrasel Inti Utama Makassar.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang sistematis, bersifat statistik dan terencana serta terstruktur dengan tipe penelitian explanatif yaitu menjelaskan variabel yang diteliti serta hubungan antara variabel, dalam hal ini hubungan yang saling mempengaruhi (interaktif). Penelitian ini berlokasi di PT. Mitrasel Inti Utama beralamat di Jalan Nikel Raya Kelurahan Balla Parang Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu berupa laporan keuangan (pengeluaran dan pemasukan Kas) PT. Mitrasel Inti Utama Makassar dalam kurun waktu tahun 2018, 2019 dan 2020. Dalam penelitian ini, untuk memperoleh data atau informasi, keterangan-keterangan yang diperlukan untuk kebutuhan penelitian, dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi dan studi lapangan. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menelaah atau mempelajari catatan-catatan atau dokumen perusahaan sesuai dengan data yang diperlukannya sedangkan studi lapangan yaitu meneliti langsung di tempat penelitian. Data yang berasal dari laporan keuangan (pengeluaran dan pemasukan kas perusahaan) PT. Mitrasel Inti Utama periode tahun 2018- 2020 dengan teknik analisis regresi linear sederhana. Variabel independen (X) pada penelitian ini ialah Manajemen Kas Perusahaan dengan indikator : (a) Arus Kas dari Aktivitas operasional perusahaan, (b) Arus kas dari aktivitas investasi perusahaan, dan (c) Arus kas dari aktivitas pendanaan perusahaan. Variabel dependen (variabel terikat) merupakan sebuah tipe variabel yang dijelaskan atau yang dapat dipengaruhi oleh variabel independen (variabel bebas). Variabel dependen atau variabel Y dalam penelitian ini adalah tingkat profitabilitas perusahaan (ROA). Tingkat Profitabilitas perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan ROA (Return on Assets) yaitu keuntungan dalam pemanfaatan total asset. Merupakan rasio antara laba bersih yang berbanding terbalik dengan keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba. Rasio ini menunjukkan kemampuan dari perusahaan menghasilkan laba pada masa depan (profitabilitas).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perusahaan infrastruktur mulai memenuhi kebutuhan publik dalam bidang pembangunan. Perusahaan infrastruktur banyak dicari karena pada dasarnya manusia akan terus menerus melakukan pembangunan demi kehidupannya. Meski demikian, masyarakat juga banyak yang belum mengetahui keberadaan perusahaan infrastruktur. Karena itulah company profile perusahaan ini sangat dinantikan. PT Mitrasel Inti Utama Makassar merupakan perusahaan jasa konstruksi dalam bidang pembangunan infrastruktur jaringan telekomunikasi yang berkedudukan di Kota Makassar. Laporan arus kas harus dilaporkan dan diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. PT. Mitrasel Inti Utama Makassar menyajikan arus kas dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Klasifikasi menurut aktivitas tersebut memberikan informasi yang memungkinkan para pengguna laporan untuk menilai dan menganalisis manajemen kas terhadap tingkat profitabilitas ROA. Suatu transaksi tertentu dapat meliputi arus kas yang diklasifikasikan ke dalam lebih dari satu aktivitas.

Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari aktivitas operasinya perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, pemeliharaan kemampuan perusahaan, membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan para sumber pendanaan dari luar. Informasi lain mengenai berguna dalam memprediksi arus kas operasi masa depan. Arus kas dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari penghasil utama pendapatan suatu perusahaan. Oleh karena itu, arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba rugi bersih perusahaan. Berikut ini uraian dari Arus Kas Aktivitas Operasional PT. Mitrasel Inti Utama Makassar dalam periode tahun 2018 - 2020 :

Tabel 1 : Arus Kas Aktivitas Operasional PT Mitrasel Inti utama Makassar Tahun 2018-2020

No	Aktivitas Operasional	Tahun		
		2018	2019	2020
1	Biaya Sewa Gedung	985.700.000	985.700.000	985.700.000
2	Beban Gaji Karyawan	580.500.000	580.500.000	580.500.000
3	Beban Biaya Perjalanan (OPS)	268.700.100	208.323.005	196.608.100
4	Beban Biaya Listrik, Air, Wifi dan Telepon	197.120.500	198.800.500	201.150.200
5	Beban Pajak	563.976.000	563.976.000	563.976.000
6	Lain-Lain	93.986.750	87.110.070	6.910.400
Total Arus Kas Operasional		2.689.983.350	2.624.409.575	2.534.844.700
Kas Bersih Arus Operasional		531.271.875	281.790.741	161.932.425

Sumber : Data Sekunder Diolah dan Dikembangkan Oleh Peneliti (2021)

Pengungkapan terpisah arus kas yang berasal dari aktivitas investasi perlu dilakukan sebab arus kas tersebut mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan. Kemudian yang termasuk penerimaan kas pada kegiatan investasi PT. Mitrasel Inti Utama Makassar adalah pembayaran kas untuk kegiatan pembelian peralatan pendukung baik dalam hal penunjang administrasi perkantoran termasuk biaya perawatan dan pembenahan alat-alat inventaris yang ada. Berikut ini uraian dari Arus Kas Aktivitas Investasi PT. Mitrasel Inti Utama Makassar dalam periode tahun 2018 - 2020 :

Tabel 2 : Arus Kas Aktivitas Investasi PT Mitrasel Inti utama Makassar Tahun 2018-2020

No	Aktivitas Operasional	Tahun		
		2018	2019	2020
1	Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Kantor	585.600.200	536.780.012	525.987.032
2	Pengadaan Peralatan Pendukung Inventaris Kantor	318.923.020	321.750.700	310.469.230
3	Lain-Lain	96.780.900	87.320.104	90.890.010
Total Arus Kas Operasional		1.001.304.120	945.850.816	927.346.272
Kas Bersih Arus Operasional		2.219.951.105	1.960.349.500	1.769.430.853

Sumber : Data Sekunder Diolah dan Dikembangkan Oleh Peneliti (2021)

Pengungkapan yang terpisah antara arus kas yang timbul dari aktivitas pendanaan perlu dilakukan sebab berguna untuk memprediksi akuisisi terhadap arus kas masa depan oleh para pemasok modal di PT. Mitrasel Inti Utama Makassar. Beberapa contoh yang termasuk penerimaan kas dalam aktivitas pendanaan adalah:

Tabel 3 : Arus Kas Aktivitas Pendanaan PT Mitrasel Inti utama Makassar Tahun 2018-2020

No	Aktivitas Operasional	Tahun		
		2018	2019	2020
1	Investasi	757.670.020	801.532.014	712.980.765
2	Pelunasan Pinjaman	578.900.800	605.115.600	580.507.120

3	Lain-Lain	38.107.900	42.125.075	36.719.200
	Total Arus Kas Operasional	1.374.678.720	1.448.772.689	1.330.207.085
	Kas Bersih Arus Operasional	1.846.576.505	1.457.427.627	1.366.570.040

Sumber : Data Sekunder Diolah dan Dikembangkan Oleh Peneliti (2021)

Analisis Rasio Profitabilitas adalah untuk mengetahui tujuan yang dilakukan analisis ratio profitabilitas dalam mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba suatu periode tertentu. Rasio ROA digunakan untuk mengetahui tingkat profitabilitas di PT Mitrasel Inti Utama Makassar dalam menghasilkan laba. Berikut adalah penjabaran dari rekapitulasi aktivitas arus kas di PT Mitrasel Inti Utama Makassar yang kemudian dilanjutkan dengan perhitungan tingkat profitabilitas Return on asset ROA. Rekapitulasi arus kas PT. Mitrasel Inti Utama Makassar, diketahui bahwa rekapitulasi Arus Kas pada tahun 2018 memperoleh rekapitulasi Arus Kas sebesar 3.69280.7868, tahun 2019 memperoleh rekapitulasi Arus Kas sebesar 3.296.233.318 dan pada tahun 2020 memperoleh rekapitulasi Arus Kas sebesar 4.577.799.485. Kemudian lebih lanjut akan dianalisis tingkat profitabilitas *Return on asset* ROA. Kemudian berikut uraian mengenai hasil perhitungan tingkat profitabilitas ROA pada perusahaan PT Mitrasel Inti Utama Makassar dengan melihat Manajemen kas pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 :

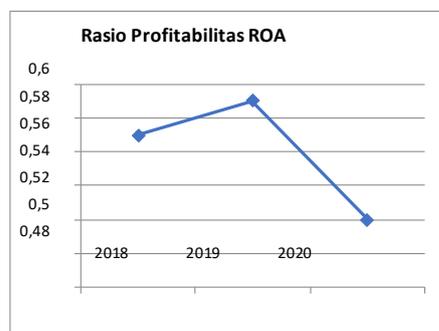
Tabel 4 : Tingkat Profitabilitas PT Mitrasel Inti utama Makassar Tahun 2018-2020

Tahun	Laba	Aktiva / Asset	ROA
2018	1.675.264.360	2.906.200.316	0,57 %
2019	1.598.032.686	2.696.777.125	0,59 %
2020	1.695.322.063	3.221.255.225	0,52 %

Sumber : Data Sekunder Diolah dan Dikembangkan Oleh Peneliti (2021)

Tingkat profitabilitas PT Mitrasel Inti utama Makassar dengan melihat nilai Return On Assets menunjukkan bahwa pada tahun 2018 memperoleh ROA 0,57%. Pada tahun 2019 memperoleh ROA 0,59% sedangkan pada tahun 2020 memperoleh ROA 0,52%. Kemudian berdasarkan dari analisa tabel tersebut menunjukkan bahwa terlihat adanya kecenderungan fluktuasi atau ketidak stabilan rasio profitabilitas ROA di tahun 2018 sampai dengan 2020 pada PT Mitrasel Inti Utama Makassar disebabkan karena berbagai faktor, baik dengan kondisi dan iklim persaingan bisnis hingga kondisi dimana kinerja perusahaan mengalami penyesuaian dalam masa transisi setelah sempat mengalami pasang surut dalam perusahaan hingga diterpa isu bangkrut.

Gambar 1 : Rasio Profitabilitas ROA PT Mitrasel Inti Utama Makassar Tahun 2018 - 2020



Sumber : Data Sekunder Diolah dan Dikembangkan Oleh Peneliti (2021)

Pembahasan

1. Arus Kas Aktivitas Operasional PT. Mitrasel Inti Utama Makassar

Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari aktivitas operasinya perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, pemeliharaan kemampuan perusahaan, membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan para sumber pendanaan dari luar. Informasi lain mengenai berguna dalam memprediksi arus kas operasi masa depan. Arus kas dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari penghasil utama pendapatan suatu perusahaan. Oleh karena itu, arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba rugi bersih perusahaan. Arus kas aktivitas operasional PT. Mitrasel Inti Utama Makassar, diketahui bahwa pada tahun 2018 diperoleh total kas bersih operasional sejumlah Rp.531.271.875. Kemudian pada tahun 2019 diperoleh total kas bersih operasional sejumlah Rp. 281.790.741 dan pada tahun 2020 diperoleh total kas bersih operasional sejumlah Rp.161.932.425.

Arus kas aktivitas operasional PT. Mitrasel Inti Utama Makassar mempunyai cukup relevansi nilai untuk dapat memprediksi arus kas yang akan dibutuhkan di masa mendatang. Ketika nilai arus kas dari aktivitas operasi bernilai positif yang berarti arus kas operasional masuk lebih besar dari arus kas operasi keluar, maka hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan berjalan dengan lancar, dan hal ini akan meyakinkan vendor untuk melakukan kerjasama dengan PT. Mitrasel Inti Utama Makassar karena dengan lancarnya kinerja perusahaan, maka return yang didapatkan oleh vendor akan besar pula. Selain itu, perusahaan yang arus kas operasinya bernilai positif mengidentifikasi bahwa perusahaan dapat menghasilkan kas yang cukup untuk kegiatan usahanya.

2. Arus Kas Aktivitas Investasi PT. Mitrasel Inti Utama Makassar

Pengungkapan terpisah arus kas yang berasal dari aktivitas investasi perlu dilakukan sebab arus kas tersebut mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan. Kemudian yang termasuk penerimaan kas pada kegiatan investasi PT. Mitrasel Inti Utama Makassar adalah pembayaran kas untuk kegiatan pembelian peralatan pendukung baik dalam hal penunjang administrasi perkantoran termasuk biaya perawatan dan pembenahan alat-alat inventaris yang ada. Arus kas aktivitas investasi PT. Mitrasel Inti Utama Makassar, diketahui bahwa pada tahun 2018 diperoleh total kas bersih investasi sejumlah Rp. 2.219.951.105. Kemudian pada tahun 2019 diperoleh total kas bersih investasi sejumlah Rp. 1.960.349.500 dan pada tahun 2020 diperoleh total kas bersih operasional sejumlah Rp. 1.769.430.853. Arus kas aktivitas investasi PT. Mitrasel Inti Utama Makassar merupakan gambaran dari kegiatan investasi yang ada.

Ketika arus kas investasi perusahaan bernilai negatif mengidentifikasi bahwa perusahaan lebih banyak melakukan investasi seperti pembelian aktiva tetap, aktiva tidak berwujud dan aktiva jangka panjang lain, termasuk dengan peremajaan dan pembenahan peralatan pendukung dalam menunjang aktivitas perusahaan hingga pemberian pinjaman pada pihak lain. Kegiatan aktivitas investasi ini juga tentunya akan banyak mengurangi kas perusahaan dan mengakibatkan dana untuk pembagian return kepada para vendor semakin kecil, sedangkan vendor tidak memperhatikan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan, karena yang menjadi fokus utama vendor adalah permintaan dan penawaran terhadap saham yang diedarkan oleh perusahaan.

3. Arus Kas Aktivitas Pendanaan PT. Mitrasel Inti Utama Makassar

Pengungkapan yang terpisah antara arus kas yang timbul dari aktivitas pendanaan perlu dilakukan sebab berguna untuk memprediksi akuisisi terhadap arus kas masa depan oleh para pemasok modal di PT. Mitrasel Inti Utama Makassar. Arus kas aktivitas pendanaan PT.

Mitrasel Inti Utama Makassar, diketahui bahwa pada tahun 2018 diperoleh total kas bersih pendanaan sejumlah Rp. 1.846.576.505. Kemudian pada tahun 2019 diperoleh total kas bersih investasi sejumlah Rp. 1.457.427.627 dan pada tahun 2020 diperoleh total kas bersih operasional sejumlah Rp. 1.366.570.040. Arus kas aktivitas pendanaan PT. Mitrasel Inti Utama Makassar merupakan gambaran pengembalian kewajiban, pembayaran bunga, pembelian saham kembali, dan pembayaran dividen.

Angka negatif pada arus kas pendanaan mengidentifikasi bahwa semakin besar perusahaan menggunakan kas untuk aktivitas pendanaan maka dividen yang dibagikan oleh perusahaan akan menjadi semakin kecil, hal ini menyebabkan vendor kurang tertarik untuk menginvestasikan modalnya ke perusahaan tersebut. Begitu pula sebaliknya, semakin kecil perusahaan PT. Mitrasel Inti Utama Makassar dalam menggunakan kas untuk keperluan aktivitas pendanaannya maka dividen yang dibagikan kepada para vendor akan semakin besar pula tentunya, yang sekaligus dapat menyebabkan expected return saham tinggi. Hal ini yang memberikan hal yang baik bagi vendor karena akan meningkatkan return terhadap saham atau nilai jual perusahaan di masa mendatang.

4. Analisis manajemen Kas terhadap Tingkat Rasio Profitabilitas PT. Mitrasel Inti Utama Makassar

Manajemen kas adalah suatu sistem pengelolaan perusahaan yang mengatur arus kas untuk mempertahankan likuiditas perusahaan serta memanfaatkan ide cash dan perencanaan kas. Manajer keuangan harus mampu untuk mengelola uang yang masuk ke perusahaan dan uang yang dikeluarkan (Kasmir, 2015:190). Pengeluaran kas suatu perusahaan dapat bersifat terus menerus atau berkelanjutan, misalnya seperti pembelian kebutuhan perusahaan, pembayaran gaji, dan lain sebagainya menggunakan rasio profitabilitas (Syamsuddin, 2012 : 90). Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh. PT Mitrasel Inti Utama Makassar yang merupakan perusahaan yang terbilang cukup dinamis karena bergerak diberbagai penyedia jasa telekomunikasi tentunya sesuatu yang wajar apabila menaruh atensi lebih terhadap aspek manajemen kas sehingga dapat berimplikasi terhadap tingkat profitabilitas perusahaan.dalam manajemen arus kas dalam sebuah perusahaan setidaknya terdapat beberapa pengklasifikasiannya, yaitu : (1) Arus kas dari aktivitas operasional perusahaan, (2) Arus kas dari aktivitas investasi dan (3) Arus kas dari aktivitas pendanaan.

Profitabilitas berhubungan dengan kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba dengan menggunakan sumber daya yang dimilikinya. Profitabilitas merupakan suatu ukuran persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima. Nilai profitabilitas menjadi norma ukuran bagi kesehatan perusahaan. Profitabilitas merupakan alat yang digunakan untuk menganalisis kinerja manajemen. Tingkat profitabilitas akan menggambarkan posisi laba perusahaan profitabilitas juga merupakan hasil bersih dari sejumlah kebijakan dan keputusan perusahaan.Penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen kas pada dasarnya memang dapat berimplikasi terhadap rasio profitabilitas dengan mengukur tingkat return on asset.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan PT Mitrasel Inti Utama Makassar dalam mengelola arus kas yang ada diperusahaannya baik arus kas operasional, arus kas investasi hingga arus kas pendanaan berusaha semaksimal mungkin dengan mendeskripsikan peruntukan dari aliran kas atau dana yang diperoleh perusahaan baik dari kas tetap maupun keuntungan yang didapatkan. Rasio profitabilitas Return on Assets pada tahun 2018 0,57% dan pada tahun 2019 mengalami peningkatan menjadi 0,59%. Hal tersebut menandakan bahwa adanya peningkatan rasio yang terjadi dikarenakan pengelolaan dan manajemen kas yang baik oleh pihak PT. Mitrasel Inti Utama Makassar. Sedangkan pada tahun 2020 Rasio profitabilitas Return on Assets cenderung mengalami penurunan menjadi 0.52%. Penurunan tersebut terjadi

akibat berbagai faktor, mulai dari kondisi pandemi covid-19 yang mewabah tentunya mempengaruhi dari mobilitas terlaksananya sebuah kegiatan. Faktor lain seperti iklim persaingan bisnis, masalah internal perusahaan yang bersifat privasi hingga menyebabkan kondisi dimana kinerja perusahaan mengalami penyesuaian dalam masa transisi sehingga mengalami pasang surut.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada penelitian ini maka disimpulkan bahwa Manajemen kas berpengaruh secara signifikan terhadap rasio profitabilitas ROA pada perusahaan PT Mitrasel Inti Utama Makassar dengan menunjukkan nilai yang signifikan. Dimana Arus kas aktivitas operasional, investasi dan pendanaan pada PT. Mitrasel Inti Utama Makassar mempunyai cukup relevansi dalam memprediksi arus kas yang akan dibutuhkan di masa mendatang. Ketika nilai dari arus kas tersebut bernilai positif yang berarti arus kas yang diperoleh lebih besar, maka hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan berjalan dengan lancar. Kemudian kontribusi signifikan dari manajemen kas terhadap tingkat profitabilitas ROA pada perusahaan PT Mitrasel Inti Utama Makassar menunjukkan nilai presentase 75%. Presentase tersebut menandakan bahwa variabel rasio profitabilitas ROA pada perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel manajemen kas sebesar 75%. Sedangkan 25% (100%-75%) dipengaruhi oleh sebab lain seperti faktor mendasar yaitu kedisiplinan dalam bekerja, modal intelektual hingga faktor lainnya yang berimplikasi terhadap tingkat rasio profitabilitas suatu perusahaan.

Referensi :

- Brigham, Eugene F. & Joel F. Houston. (2013). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku 1. Edisi 11. Terjemahan Ali Akbar Yulianto. Jakarta: Salemba Empat.
- Dewi, A. (2016). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014. Jurnal : Bisma Universitas Pendidikan Ganesha.
- Dwi Martani. (2012). Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. (2016). Pengantar Manajemen Kas Keuangan. Bandung : Alfabeta.
- Hery. (2016). Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition. Jakarta : PT Grasindo.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2015). PSAK No. 56 tentang Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan : Edisi Revisi. Jakarta : Dewan Standar Akuntansi Keuangan PT. Raja Grafindo.
- Kasmir. (2015). Analisis Laporan Kas Keuangan, Edisi 1. Cetakan Ke-8. Jakarta : PT Rajawali.
- Martani, Dwi, dkk. (2012). Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Musthafa. (2017). Manajemen Keuangan. Edisi 1. Yogyakarta : Penerbit Andi.

- Rodoni, Ahmad & Herni Ali. (2014). Manajemen Keuangan Modern. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Sunyoto, Danang. (2013). Analisis Laporan Keuangan untuk Bisnis : Edisi Pertama. Bandung : CAPS.
- Suripto. (2015). Manajemen Keuangan : Strategi Penciptaan Nilai Perusahaan Melalui Pendekatan EconomicValueAdded. Jakarta : Graha Ilmu.
- Sutrisno. (2012). ManajemenKeuangan Teori, Konsep dan Aplikasi. Yogyakarta : EKONISIA.
- Suwardjono. (2016). Teori Akuntansi: Perekayasa Laporan Keuangan. Edisi 3. Yogyakarta : BPFY Yogyakarta.
- Syamsuddin, L. (2012). Manajemen Keuangan Perusahaan. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Utari, D., Ari Purwanti, & Darsono Praworinegoro. (2014). Manajemen Keuangan: Edisi Revisi (Kajian Praktik dan Teori dalam Mengelola Keuangan Organisasi Perusahaan). Jakarta : Mitra Wacana Media.